PENGARUH DIVIDEND PER SHARE (DPS) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013

THE EFFECT OF DIVIDEND PER SHARE (DPS) AND RETURN ON ASSETS (ROA) TO THE STOCK PRICE (ON AUTOMOTIVE COMPANIES REGISTERED IN BEI PERIOD 2009-2013)

Anggi Christian
21111035

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Problem that occurs in this research that in 2012-2013 there was an increase in the stock price of PT AUTO Tbk, but it dividend per share has decreased in the year 2011-2012. The increase in stock prices was not followed by an increase in dividend per share that declined. The next problem that occurs in PT BRAM Tbk in 2012-2013, where the decline in stock prices is not followed with a decrease in dividend per share.

The purpose of this study was to determine how much the effect of dividend per share to stock price, and return on assets to stock price. This study examined eight automotive companies with the largest shares listed on the Indonesia Stock Exchange

The method used is multiple linear regression, to examine how much effect partially between dividend per share to the stock price, and return on assets to stock price. Researchers also tested whether there are deviations from the assumption of normality test, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity.

The results showed that there is a significant and positive effect partially between the dividend per share, and the stock price a significant difference between the partial return on assets.

Keywords: Dividend Per Share, Return On Assets, Stock Price.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis semakin maju, banyak orang-orang yang melakukan investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:2). Seperti yang terjadi di pasar modal mengenai pergerakan saham-saham perusahaan yang semakin meningkat. Orang menanamkan modalnya di saham-saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan pasar pada umumnya,

yaitu tempat menjual atau membeli modal suatu perusahaan, dengan kata lain pasar modal merupakan tempat penawaran dan perdagangan efek. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012:55).

Pasar modal pada hakekatnya merupakan pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar-menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternaif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi (Jumayanti Indah Lestari, 2004). Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada berbagai instrumen jangka panjang, ekuitas (saham), instrument derivative, dan instrumen lainnya (Darmaji dan Fakhurudin 2012:1).

Harga saham merupakan pengekspresian dari *earning multipliers* untuk mengevaluasi daya tarik dari saham biasa dan sebagai alat yang memerlukan pengukuran untuk menentukan apakah melakukan investasi atau tidak. Oleh sebab itu, seorang investor perlu memperhatikan mengenai kondisi perusahaan yang berhubungan dengan harga saham (F. Poernamawatie, 2008). Pergerakan harga saham tidak terlepas dari kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Apabila permintaan lebih besar bila dibandingkan dengan penawaran, maka mengakibatkan harga saham naik, demikian pula sebaliknya apabila penawaran lebih besar dari permintaan saham akan mengakibatkan harga saham turun. Harga saham tersebut akan mengalami perubahan setiap saat, dikarenakan penilaian sesaat oleh para penjual maupun pembeli yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain berupa kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, tingkat suku bunga deposito, laju inflasi, jumlah laba yang diperoleh perusahaan, strategi pemasaran, tingkat resiko dan pengembalian (Weston dan Brigham, 2001:26).

Perusahaan mengeluarkan saham sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (Taufik Hidayat, 2011:30). Dengan memiliki saham, investor bisa mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut (devidend) maupun berasal dari harga saham itu sendiri (capital gain) (Taufik Hidayat, 2011:30).

Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan tentunya mengharapkan return atas investasi mereka. Return yang diterima oleh pemegang saham adalah pengembalian yang diterima atas investasi yang telah dilakukan. Return tersebut dapat berupa capital gain dan keuntungan yang diperoleh dari pembagian dividen (Pradhono, 2004:149).

Dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan

(Brigham dan Houston 2006:76). Informasi mengenai dividen per share sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal (Maryati, 2012:4).

Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan Return On Asset (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilki oleh perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:372). Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

*Return on Asset*s (ROA) yang tinggi tentunya akan memberikan isu positif kepada investor karena perusahaan mampu menghasilkan profit berdasarkan tingkat asset tertentu. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian semakin besar. Hal ini tentunya mempunyai dampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, yaitu harga sahamnya menjadi semakin meningkat. Dengan kata lain ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Dedy dan Fransiska, 2008). Jika diperoleh ROA yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beropersai secara efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan nilainya meningkat, maka saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainya meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan (Stella 2009:100).

Fadli sebagai analisis net sekuritas, mengatakan kinerja sektor otomotif dinilai akan cukup tertekan pada semester kedua tahun ini dengan adanya kebijakan menaikkan BI rate sebesar 50 basis point menjadi 6,5%. Terlebih jika perbankan nasional menaikkan tingkat suku bunganya yang secara otomatis ikut menaikkan suku bunga kredit. “Bisa jadi akan ada penurunan penjualan untuk roda empat, sementara untuk roda dua tampaknya tidak akan turun terlalu banyak. Proyeksinya pertumbuhan tahun ini bisa turun sekitar 7%.” Menurut dia, kinerja sektor otomotif tidak hanya terpukul kenaikan BI rate, namun juga terimbas pada pelamahan rupiah dan kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dilakukan pemerintah pada Juni lalu. “Kalau lihat kenaikan BBM tahun 2009 sebesar 30%, tidak pengaruh banyak ke penjualan kendaraan bermotor. Namun, sentimen saat ini cukup banyak.”

Presiden Direktur PT Astra Internasional, Prijono Sugiarto mengatakan, depresiasi rupiah akan memberikan tekanan pada lini bisnis otomotif terutama bisnis 2W dan 4W.

Tren melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam beberapa pekan terakhir memberikan dampak bagi kinerja emiten, baik beban utang dalam dolar yang meningkat hingga nilai investasi yang terus membengkak. Laba bersih PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan 7% dari Rp4,6 triliun menjadi Rp4,3 triliun. Laba bersih per saham juga turun tujuh persen menjadi Rp106 per saham. Laba bersih divisi otomotif tercatat mengalami penurunan sebesar 10% menjadi Rp2,2 triliun (Neraca.co.id/ Kamis, 18/07/2013).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh dividend per share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Seberapa besar pengaruh return on asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dividend per share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh return on asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan informasi bagi perusahaan manufaktur sub sektor otomoif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari segi dividend per share dan return on assets sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- Bagi perkembangan Ilmu Akuntansi
  Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang pengembangan ilmu akuntansi keuangan.
- Bagi Peneliti lain
  Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali secara lebih baik lagi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Dividend Per Share (DPS)*

Menurut Taranika Intan (2009:21), menyatakan sebagai berikut:”Dividend per Share (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena

dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik". Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis- jenis dividen menurut Brigham (2006:95):

1. Dividen Tunai *(Cash Dividend)*
2. Dividen Saham (*Stock Dividend)*
3. Dividen Properti *(Property Dividend)*
4. Dividen Skrip (*Scrip Dividend)*
5. Dividen Likuidasi (*Liquidating Dividend)*

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:75), DPS dapat dicari dengan rumus dibawah ini:

$$\textit{Dividend Per Share} = \frac{\text{Total Dividen Yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

2.1.2 *Return On Assets (ROA)*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), menyatakan pengertian ROA sebagai berikut: "Return on Assets (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio profitabilitas menghubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan Return On Asset (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilki oleh perusahaan".

Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Assets (ROA) antara lain adalah sebagai berikut: Hasil pengembalian atas aktiva atau yang disebut sebagai return on assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila Return On Assets (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir 2012: 203). Menurut Kasmir (2012:201), rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{x}100\%$$

2.1.3 Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), adalah sebagai berikut: "Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham".

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain yaitu, Menurut Ali Arifin (2004:116), mengungkapkan bahwa: "Faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bungan, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan dan rumors."

Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing entries*).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dividend Per Sahare (DPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Maryati (2012:4), mengemukakan pengaruh dividend per share terhadap harga saham sebagai berikut: "Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividend per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal".

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2011:75), mengemukakan bahwa: "Semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan Dividend Per Share (DPS) bagi pemegang saham, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbas pada indeks harga saham".

2.2.2 Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Robert Ang (1997), menyatakan pengaruh return on assets terhadap harga saham sebagai berikut: "Semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham".

Sedangkan menurut Stella (2009:100), mengemukakan bahwa: "Jika diperoleh ROA yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beropersai secara efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan nilainya meningkat, maka saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainya meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan".

2.3 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Descritive* dan metode *Verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya (Sugiyono, 2008:1). Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran atau

tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan para ahli. Metode analisis kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematik cara analisis dalam bentuk angka-angka dari teori-teori yang telah diterima sebagai suatu kebenaran umum dengan data-data yang diterima selama dalam penelitian untuk dapat menguji hipotesis.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional mejelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pngkuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.

Operasionalisasi variable dalam penelitian tentang pengaruh dividend per share (dps) dan return on assets (roa) terhadap harga saham (pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2013)/

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

   b. Dokumen-dokumen

      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian kepustakaan (Library Research) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca literatur-literatur ataupun buku-buku yang memuat teori yang berhungan dengan permasalah dalam penelitian

serta dapat dilakukan dengan menggunakan media internet sebagai sarana tambahan dalam mencari informasi mengenai teori ataupun data-data yang diperlukan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI sebanyak 12 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan ringkasan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2009-2013 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 60 (12 x 5) laporan keuangan.

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Tony (2013:27), pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu".

Untuk mempersempit cakupan populasi maka dilakukan penarikan sampel menggunakan probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:118). Jumlah sampel minimal yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003:141).

Menurut Sugiyono (2013:84) Sampling purposive adalah teknik penetuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sedangkan menurut Tony Wijaya (2013:28) sampel bertujuan (purposive) yaitu sebagai berikut: "Sampel yang memiliki tujuan untuk memahami informasi tertentu pada sumber tertentu. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (judgment) yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai".

Rumus yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2011:78) adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N.\alpha^2)}$$

Keterangan:
n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
α^2 = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu social adalah 1%, 5%, atau 10%.

Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{60}{1 + 60(0{,}1)^2} \qquad n = \frac{60}{1{,}6} = 37$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh 8 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, dan ringkasan laporan kinerja perusahaan yang dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2009-2013 sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 40 (8 x 5) laporan keuangan.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas *Dividend Per Share* terhadap variabel terikat harga saham yang diberikan.
   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham.
   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *Dividend Per Share* terhadap Harga Saham.
b) Hipotesis parsial antara variabel bebas *Return On Assets* terhadap variabel terikat Harga Saham.
   Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.
   Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

a. Hipotesis Statistik

- Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

  Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $\beta \neq 0$

  H_0 : $\beta = 0$: *Dividend Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

  H_1 : $\beta \neq 0$: *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

  H_0 : $\beta = 0$: *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

  H_1 : $\beta \neq 0$: *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3.5.2 Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Menurut Sugiyono (2011:277), mengemukakan sebagai berikut:“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dividend per share dan return on assets terhadap harga saham. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3.6.3 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r2 \, x \, 100\%$$

(Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81).

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan bantuan software SPSS.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Variabel *Dividend Per Share (DPS)*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Dividend Per Share* (DPS) tertinggi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif periode 2009 – 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 1.605,60 berada pada PT. Astra International Tbk (ASII). Tahun 2011, dan sebaliknya nilai rata-rata *Dividend Per Share* (DPS) terendah selama periode 2009 – 2013 berada pada PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), sebesar Rp 1,00 pada tahun 2009-2011, dengan nilai rata-rata pada DPS secara keseluruhan sebesar Rp 211,06.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Return On Assets (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Assets* (ROA) tertinggi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif periode 2009 – 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 20,60% berada pada PT. Selamat SempurnaTbk (SMSM). Tahun 2013, dan sebaliknya nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) terendah selama periode 2009 – 2013 berada pada PT. Multi Strada Arah Sarana Tbk (MASA), sebesar 0,05% pada tahun 2012, dengan nilai rata-rata pada ROA secara keseluruhan sebesar 9,238%.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata Harga Saham tertinggi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif periode 2009 – 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 19.000 berada pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR). Tahun 2013, dan sebaliknya nilai rata-rata Harga Saham terendah selama periode 2009 – 2013 berada pada PT. Gajah Tunggal Tbk (MASA), sebesar Rp 205 pada tahun 2009, dengan nilai rata-rata pada harga saham secara keseluruhan sebesar Rp 3.825,75.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. **Uji Normalitas** hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dari tabel yang disajikan di atas terlihat bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual > 0,05 maka distribusi dari data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel di atas, nilai *tolerance* untukseluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data.

c. Uji Heteroskedastisitas Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai DW (1,135) berada di antara -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefesien regresi pada nilai Unstandardized Coefficients "B", sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -456{,}190 + 12{,}148X1 + 280{,}099X2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -456,190 menyatakan bahwa jika dividend per share dan return on asset bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka harga saham akan bernilai sebesar -456,190.
b. Nilai variabel X1 yaitu dividend per share memiliki koefisien regresi sebesar 12,148, artinya jika dividend per share meningkat satu rupiah, sementara return on asset konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 12,148 rupiah.
c. Nilai variabel X2 yaitu return on asset memiliki koefisien regresi sebesar 280,099, artinya jika return on asset meningkat satu persen, sementara dividend per share konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 280,099 persen.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

a. Analisis Korelasi Parsial *Dividend Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara *dividend per share* (X_1) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,404. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang

terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin baik *dividend per share* maka akan diikuti semakin meningkatnya harga saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,404 termasuk dalam kategori hubungan yang sedang, berada pada interval 0,40 – 0,599.

b. Analisis Korelasi Parsial Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel output di atas terlihat bahwa nilai koefisein korelasi yang diperoleh antara *return on asset* (X_2) dengan harga saham (Y) adalah sebesar 0,397. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya semakin meningkat *return on asset* maka akan diikuti semakin meningkatnya harga saham. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi sebesar 0,397 termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval 0,20 – 0,399.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas dengan rumus Beta x Zero order X 100%.

Besarnya pengaruh Dividend Per Share terhadap Harga Saham

0,359 x 0,404 x 100% = 0,145 atau14,5%.

Besarnya pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

0,352 x 0,397 x 100% = 0,140 atau 14%.

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa variable dividend per share (X1) memberikan kontribusi/pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2013 sebesar 14.5% dan diikuti dengan return on assets (X2) sebesar 14%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

- **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

1. Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *dividend per share* (X_1) adalah sebesar 2,562. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=40-2-1=37, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,026). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable *dividend per share* (X_1) sebesar 2,562 > t tabel (2,026), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial, *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Dari tabel output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel *return on asset* (X_2) adalah sebesar 2,511. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=40-2-1=37, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak sebesar (2,026). Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable *return on asset* (X_2) sebesar 2,511 > t tabel (2,026), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan dividend per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besar pengaruhnya 14,5%, dan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor fundamental, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, ihsg, news, dan rumors yang lebih dominan pengaruhnya terhadap harga saham dibandingkan *dividend per share.*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dividend per share (DPS) memiliki hubungan dengan harga saham dengan arah positif, termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara dividend per share dengan harga saham adalah searah, artinya semakin baik dividend per share maka akan diikuti semakin meningkatnya harga saham. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang sedang dengan arah positif antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan Harga Saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di perusahaan PT AUTO dan PT BRAM, disaat dividend per share naik tidak diikuti dengan kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya. Maka peneliti bertujuan untuk memprediksikan harga saham pada tahun selanjutnya, diamana diasumsiakan DPS naik 50% dan ROA turun 50%. Dan hasil perhitungannya diamana saat DPS naik 50% dan ROA turun 50% dan untuk Harga Sahamnya -47467,7. Jadi pada saat DPSnya naik 50% Harga Sahamnya malah menurun.

Hasil ini menjawab fenomena yang yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pada PT Astra International Tbk, dan PT Indo Kordsa Tbk, yaitu pada saat *dividend per share* meningkat, harga saham menurun, hal yang sebaliknya terjadi pada PT Astra Otoparts Tbk, pada saat dividend per share menurun, harga saham meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Maryati (2012:4) menyatakan bahwa: "Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal".

Pengukuran rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan total dividen yang dibagikan terhadap jumlah saham yang beredar. *Dividend Per Share* mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan, Karena dengan naiknya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Karena semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *dividend per share* bagi pemegang saham, maka semakin besar juga dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Dengan menghasilkan DPS yang besar maka dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Sebaliknya jika dividend per share yang semakin rendah maka dividen yang akan diterima oleh pemegang saham juga rendah/tidak ada. Penurunan dividen akan menurunkan harga pasar saham perusahaan, sehingga hubungan *Dividend Per Share* dengan Harga Saham sangat berpengaru

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Priatinah dan Prabandaru (2012), yang meneliti tentang Pengaruh ROI, EPS dan DPS terhadap harga saham

perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010 menunjukkan bahwa ROI, EPS dan DPS secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011), yang meneliti mengenai Pengaruh *Financial Leverage* (FL), *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2009 menunjukkan bahwa secara parsial FL tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dan DPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan FL, EPS dan DPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang lainnya oleh Cerpen Naibaho (2010) yang hasilnya *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Dividend Per Share* akan semakin tinggi pula harga saham dan sebaliknya jika *Dividend Per Share* yang dibagikan kepada pemegang saham semakin rendah maka harga saham juga semakin rendah. Hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan Purwanta dan Fakhrudin (2006:101), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu terdiri dari *Debt Equity Ratio, Dividend per Share, Return on Investment, Net Profit Margin, Return on Equity dan Earning per Share.*

4.2.2 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besar pegaruhnya 14%, dan sisanya sebesar 86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor fundamental, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, ihsg, news, dan rumors yang lebih dominan pengaruhnya terhadap harga saham dibandingkan *return on assets.*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *return on assets* memiliki hubungan dengan harga saham dengan arah positif, termasuk dalam kategori hubungan yang rendah. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara return on assets dengan harga saham adalah searah, artinya semakin baik *return on assets* maka akan diikuti semakin meningkatnya harga saham.

Return On Assets dengan Harga Saham mendapatkan arah positif yang artinya bahwa *return on assets* meningkat, maka harga saham meningkat juga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Robert Ang (1997), yang menyatakan bahwa return on assets berpengaruh terhadap harga saham adalah sebagai berikut: "Semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham".

Pengukuran rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan laba setelah pajak terhadap total aktiva. *Return On Assets* mempunyai dampak yang baik terhadap harga saham perusahaan, karena dengan ROA yang cukup tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut beropersai secara efektif, hal ini akan menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan nilainya meningkat, maka saham perusahaan yang bersangkutan, dan karena nilainya meningkat, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan".

Sebaliknya jika return on assets yang semakin rendah, maka perusahaan tersebut beroperasi kurang efektif, sehingga kurangnya investor yang tertarik pada perusahaan tersebut, yang akibatnya harga saham perusahaan menurun, sehingga hubungan *Return On Assets* dengan Harga Saham sangat berpengaruh."

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shahib Natarsyah (2000), Njo Anastasia dkk (2003), Muslim dan Osmad Muthaher (2007), Ardiani dan Andy (2007), yang berpendapat bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2008) yang menyatakan bahwa secara simultan NPM, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dimana *dividend per share* mempunyai hubungan dengan harga saham yang sedang dan berbanding lurus, artinya ketika *dividend per share* meningkat, maka harga saham akan meningkat juga. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi faktor-faktor lain yang lebih dominan pengaruhnya terhadap harga saham dibandingkan *dividend per share*. Faktor-faktor lain yaitu faktor fundamental, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, ihsg, *news,* dan *rumors*.
2. *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dimana *return on assets* mempunyai hubungan dengan harga saham yang rendah dan berbanding lurus, artinya ketika *return on assets* meningkat, maka harga saham akan meningkat juga. Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi faktor-faktor lain yang lebih dominan pengaruhnya terhadap harga saham dibandingkan *return on assets.* Faktor-faktor lain yaitu faktor fundamental, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, ihsg, *news*, dan *rumors.*

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. Agar pengaruh *dividend per share* dalam menentukan harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI optimal. Maka sebaiknya perusahaan harus terus berupaya meningkat volume penjulan perusahaan dan menaikan jumlah modal perusahaan dari penjulan. Perusahaan juga harus berupaya menyeimbangkan laba dengan dividen yang dibagikan dengan cara

meningkatkan laba perusahaan agar dapat menarik investor sehingga *dividend per share* perusahaan tetap stabil atau meningkat.

2. Bagi perusahaan subsektor otomotif sebaiknya terus meningkatkan *return on assets*nya dengan cara meningkatkan laba peusahaan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu

   Diharapkan agar dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh *Dividend Per Share* dan *Return On Assets.*

2. Bagi Peneliti lain

   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ikhsan. 2009. *Pengaruh Pembagian Dividen Kas dan Aliran Kas Bersih terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2004 –2007. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*, Medan.

Abied Luthfi Safitri. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Journal Management Analysis, 2(2).*

Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ali Arifin. 2004. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Ang, Robbert. 1997. *Pasar Modal Indonesia.* Jakarta: Media*soft* Indonesia.

Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Daniarto Raharjo, Dul Muid. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. Jurnal Akuntansi, 2(2).*

Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria).

Dedy Trisno dan Fransiska Soejono. (2008). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 9(1).*

Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma. 2012. *Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2010. Jurnal Nominal, 1(1).*

Dewi Anjarwani Mugiasih. 2010. *Pengaruh Roa, Eps, Per Dan Der Terhadap Penetapan Harga Saham Setelah Ipo (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Manajemen & Bisnis.*

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.

Eduardus Tandelilin. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BFFE.

Ellen Rusliati. 2011. *Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share, dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Trikonomika, 10(1).*

Fahmi Poernamawatie. 2008. *Pengaruh PBV dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen gajayana*.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*: Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hartono, Jogiyanto, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPEE, Yogyakarta.

Hidayat, Taufik. 2011. *Kaya Sekarang Juga! Cara Pintar Investasi Emas dan Dinar*. Jakarta: Media Kita.

Husein Umar. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Garfindo.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. 2004. *Manajemen Keuangan.* Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hutami, Rescyana Putri. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.* Jurnal nominal, 1(2).

Ika Veronica Abigael K dan Ardiani Ika S. 2008. *Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Manajemen & Bisnis, 7(4).*

I.Meneke.M.G.D.P dan U.S.Prabat.2014.*The Impact Of Accounting Variables On Stock Price: Evidence From The Colombo Stock Exchange, Srilangka. Journal Busness and Management, 9(4).*

Indra Ricky Onibala, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2012. Jurnal Akuntansi.*

Irham, Fahmi.2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetaka Kedua. Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Lastari, J. I. 2004. *"Analisis Fundamental Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saham Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai*

2003." Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. 2, Jilid 9.

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Lukman Syamsuddin.2011. *Dasar-dasar manajemen Keuangan.* Edisi Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo.

Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Margaretha, Farah. 2003. *Tinjauan Persepsi Manajemen Terhadap Struktur. Modal Perusahaan Go Public'. Dalam Media Riset Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Universitas Trisakti. No. 3. Hal. 98-115.

Martalena dan Malinda,Maya.2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Penerbit Andi: Yogyakarta.

Md. Reiazul Haque, Rony Kumar Datta, Rajib Dey, Md. Mostafizur Rahman. 2013. *Financial Variables Having Significant Impact on Market Price of Shares*. *Journal of Finance and Accounting, 5(12).*

Miller, M. dan K. Rock. 1985. *Dividend Policy under Asymmetric Information. Journal of Finance.* Vol. 40, hal. 1031-1051.

Mohammad Salman Sarwa. 2013. *Effect Of Dividend Policy On Share Holder's Wealth: A Study Of Sugar Industry In Pakistan. Global Journal of Management and Business Research Finance, 13(7).*

Muis Martadho. 2013. *Studi Tentang Hubungan ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Jurnal Kewirausahaan, 1(1).*

Mukhtaruddin, Desmon King Manola. 2007. *Pengaruh ROA,ROE,ROI,DER dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, 1(1).*

Pearce John A. dan Richard B. Robinson. 2008. *Manajemen Strategis – Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian.* Edisi Sepuluh Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

Pradhono.2004. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang Diterima Pemegang Saham. Jurnal Akuntansi & Keuangan 6(2).*

Putu Ryan Damayanti. 2014. *Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(1).*

Rescyana Putri Hutami. 2012. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Periode 2006-2010. Jurnal Nominal, 1(1).*

Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.

Santoso ,Singgih. 2002. *Statistik Parametrik, Cetakan Ketiga*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Santoso,Sinngih. 2002. *Mengolah Data Statistik Secara Professional*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survai*.

Jakarta: LP3ES.

Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equty Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham.Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 11(2).*

Sumadi. 2013. Metode Penelitian Pendidikan, "*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*". Jakarta: Raja Grafindo.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan "*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D".* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.

Taranika, Intan. 2009. *Pengaruh Dividend Per Share, Risiko Sistematis dan Inflsi Terhadap Harga Saham Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia.* Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Tony Wijaya. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu,

Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Weston, J. Fred & Brigham. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Erlangga.

Winston tarore dan Winston Pontoh. 2010. *Analisis Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan GO Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 5(2).*

Zalmi Zubir. 2011. Manajemen portofolio: *Penerapan dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

www.sahamok.com
www.idx.co.id
www.duniainvestasi.com
www.finance.yahoo.com
www.neraca.co.id